

# **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SANITASI *HYGIENE* DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* KELAS X JASA BOGA DI SMK N 3 PURWOREJO**

Penulis 1: Tyas Irmadani

Penulis 2: Titin Hera Widi Handayani, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

irmadanityas@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) proses pembelajaran, 2) peningkatan keaktifan siswa dan 3) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja di kelas X Jasa Boga 1 SMK N 3 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan model spiral Kemmis & McTaggart melalui tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas X Jasa Boga 1 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi keaktifan, soal essay dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan Mei 2016. Hasil Penelitian: 1) proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan baik dalam 2 siklus, 2) keaktifan siswa dari siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,4%, 3) peningkatan hasil belajar *pretest posttest* siklus 1 ke siklus 2 sebesar 43,7%.

**Kata kunci:** keaktifan, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja.

## **IMPROVING STUDENTS ACTIVENESS AND LEARNING ACHIEVEMENT IN THE OCCUPATIONAL SANITATION *HYGIENE* AND SAFETY SUBJECT THROUGH THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* TYPE IN GRADE X OF CULINARY SERVICES AT SMK N 3 PURWOREJO**

### **ABSTRACT**

*This study aimed to investigate: 1) the learning process, 2) the improvement of students learning activeness and 3) achievement in the Occupational Sanitation Hygiene and Safety subject in Grade X of Culinary Service 1 at SMK N 3 Purworejo through the cooperative learning model of the Numbered Heads Together (NHT) type. This classroom action research study was conducted by using the spiral model of Kemmis & McTaggart through the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were Grade X students of Culinary Services 1 with a total of 32 students. The data were collected by means of an observation sheet, an essay test, and documentation. The study was conducted from August 2015 to May 2016. Result of study were: 1) the learning process with cooperative learning model can be well applied in two cycles 2) activity students from cycle I to cycle II increased by 21,4%, 3) improved learning outcomes pretest posttest cycle I to cycle II amounted to 43,7%.*

**Keywords:** *activeness, learning achievement, cooperative learning model of Numbered Heads Together (NHT) type, Occupational Sanitation Hygiene and Safety.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki oleh siswa. Baik ataupun buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain untuk mengukur hasil belajar penilaian dapat juga

ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa saat kegiatan pembelajaran (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 20).

Proses pembelajaran sangat memerlukan keaktifan siswa, tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran terkesan membosankan. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai

suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011: 100).

Belajar merupakan proses dengan tujuan tertentu, artinya belajar sebuah perjalanan, sebuah pengalaman yang didapat melalui proses dan didapatkan suatu tujuan dari ajaran ataupun perjalanan tersebut hingga akhirnya mencapai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima materi belajarnya dan seperti halnya pendapat dari Nasution (2008:69) belajar akan lebih berhasil bila bahan belajarnya sesuai dengan kebutuhan

Tujuan dari mata pelajaran sanitasi *hygiene* adalah memperkenalkan upaya pencegahan yang menitik beratkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk dapat membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan mulai dari sebelum makanan itu di produksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, penjualan sampai saat dimana makanan dan minuman itu dikonsumsi oleh masyarakat dan upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan (Sri Rejeki, 2015:74).

Numbered Heads Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok, metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok (Miftahul Huda, 2012: 130).

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok (4-5) orang dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda-beda. Dalam belajar kelompok masing-masing anak diberi nomor, setelah mereka selesai berdiskusi dalam menjawab pertanyaan guru, guru akan memanggil salah satu nomor dan siswa yang disebutkan nomornya oleh guru yang harus mewakili masing-masing kelompoknya untuk menyampaikan hasil dari berdiskusi kepada semua temannya. Oleh karena itu, dengan tipe NHT ini siswa lebih aktif karena mereka semua

harus benar-benar siap dalam menjawab pertanyaan, dikarenakan mereka belum tahu siapa yang akan mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

Kajian penelitian relevan yang menjadi acuan yaitu Astri Kumarawati (2012) penelitian yang dilakukan berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SMK N 3 Purworejo, Prabaria Vesca Yulianandra (2014) penelitian yang dilakukan berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Kelas X Multimedia SMK N 1 Magetan”. Dwi Yanu Mardi Sulistyowati (2013) penelitian yang dilakukan berjudul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran *Sanitasi Hygiene* dan Keselamatan Kerja di SMK N 3 Purworejo, peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Sanitasi Hygiene* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan hasil awal atau studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas Jasa Boga 1 SMK Negeri 3 Purworejo diperoleh bahwa: Saat pembelajaran teori *Sanitasi Hygiene* dan Keselamatan Kerja siswa masih cenderung pasif, terlihat dari 32 siswa hanya 5 siswa yang aktif dan berani mengungkapkan pertanyaan. Pada saat pembelajaran sering terjadi siswa hanya sebagai pendengar, jarang terjadi suasana berdialog dengan guru.

Siswa masih kurang termotivasi untuk belajar mandiri, harus menunggu perintah guru terlebih dahulu. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran *Sanitasi Hygiene* dan Keselamatan Kerja siswa. Hasil belajar siswa masih kurang maksimal, karena hasil ulangan masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, meskipun guru sebelum

ulangan sudah mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja memerlukan adanya suatu keaktifan siswa, motivasi, rasa percaya diri, tanggung jawab dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran juga dapat mendukung keberhasilan proses belajar. Penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran, peningkatan keaktifan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja di kelas X Jasa Boga 1 SMK N 3 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Pada PTK ini, desain penelitian yang dilakukan desain penelitian model spiral Kemmis & McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 3 Purworejo, yang dimulai sejak bulan bulan Agustus 2015 hingga bulan Mei 2016.

### Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang dikenai tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 di SMK N 3 Purworejo tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang siswa. Obyek

dalam penelitian ini yaitu keaktifan dan hasil belajar sanitasi hygiene

### Prosedur

Prosedur penelitian dilaksanakan berdasarkan kegiatan proses pembelajaran pada kelas X Jasa Boga 1 SMK N 3 Purworejo yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran NHT yang dilakukan dengan dua siklus. Setelah itu dibandingkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada waktu mendengarkan guru menyampaikan materi ataupun dalam belajar kelompok, diambil menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Data peningkatan hasil belajar, diambil menggunakan lembar tes yang dilakukan dengan memberikan evaluasi atau soal tes essay yaitu pre test dan post test kepada siswa dan dokumentasi hasil belajar.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:29) teknik analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sample sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Biasanya disajikan dengan tabel biasa maupun dengan distribusi frekuensi.

1. Teknik analisis presentase keaktifan siswa

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Teknik analisis data hasil belajar siswa

- a. Dihitung nilai baik pre test maupun post test

$$x = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

x = Nilai

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor



N = Banyak soal

- b. Dihitung nilai rata-rata baik pre test maupun post test.

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

x = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek

- c. Dipersentasekan ketuntasan hasil belajar siswa.

$$\% \text{ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X jasa boga 1 SMK N 3 Purworejo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja di kelas X Jasa Boga 1 SMK N 3 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan melalui perencanaan siklus I, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompoknya dengan kemampuan yang berbeda-beda (fase 1). Kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan kepada seluruh siswa dalam bentuk soal uraian sederhana (fase 2). Seluruh siswa mengerjakan tugas mereka dalam bentuk soal uraian sederhana, pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu (fase 3).

Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor dari nomor 1-5 untuk mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya. Nomor yang sama yang telah dipanggil oleh guru tiap kelompok harus mempresentasikan hasil

diskusinya secara bergantian. Pengamatan, sebagian siswa belum melakukan fase 1 dan fase 3 dengan baik. Refleksi, keaktifan dan hasil belajar sudah baik tetapi perlu untuk ditingkatkan sehingga dilaksanakan siklus II. Siklus II, perencanaan, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran tipe NHT.

Tindakan, guru menambah motivasi dan bimbingan dalam tiap fasenya. Pengamatan, keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Refleksi, model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan baik pada pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja, keaktifan dalam kategori tinggi dan hasil belajar siswa sudah tuntas sesuai nilai KKM sehingga dihentikan pada siklus II.

#### 2. Keaktifan

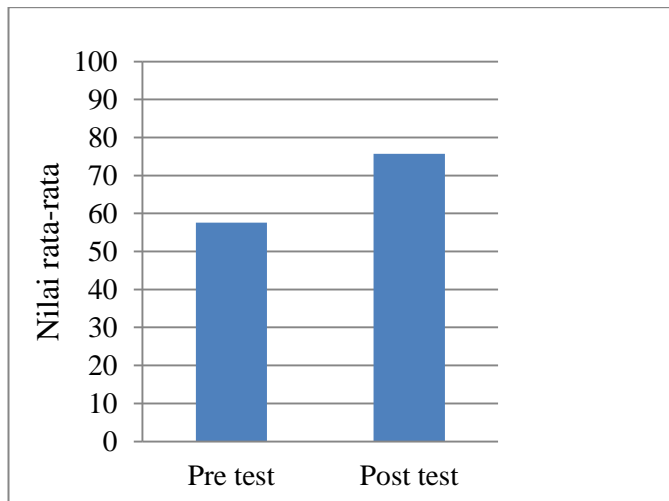
Tabel 1. Peningkatan Keaktifan dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Persentase Keaktifan Siklus I	Persentase Keaktifan Siklus II
1.	Visual Activities	62,5	83,6
2.	Oral Activities	59,4	83,6
3.	Listening Activities	66,4	88,3
4.	Writing Activities	61,7	80,5
5.	Mental Activities	66,4	87,5
6.	Emotional Activities	66,4	87,5
<b>Rata – rata</b>		<b>63,8</b>	<b>85,2</b>

Dari data observasi keaktifan siswa, peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,4% dari Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 63,8% dan Rata-rata keaktifan siswa pada siklus II sebesar 85,2%.

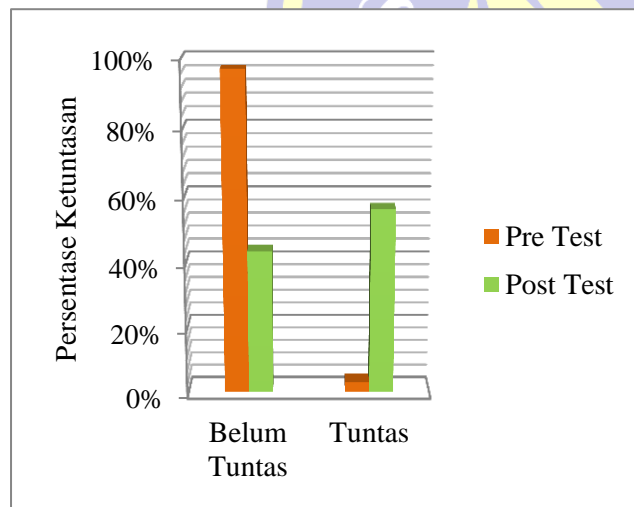
### 3. Hasil belajar

Hasil rata-rata nilai Pre Test dan Post Test siklus I dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Nilai rata-rata pre test dan post test siklus I

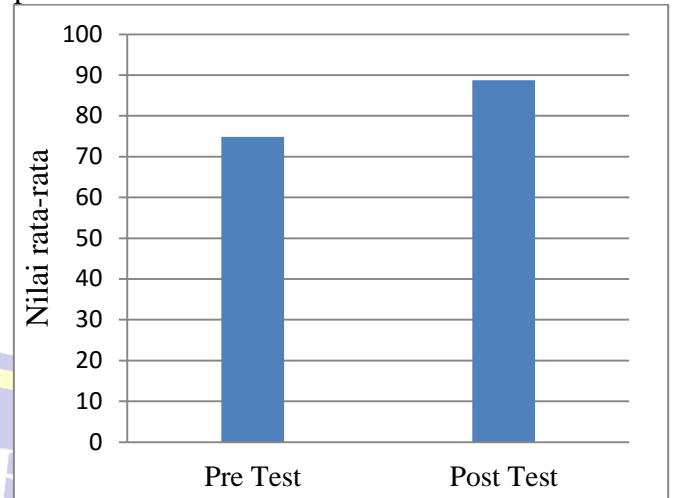
Hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siklus I pada Pre Test adalah sebesar 57.6, sedangkan pada post test sebesar 75.7.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan KKM Siswa pada Siklus I

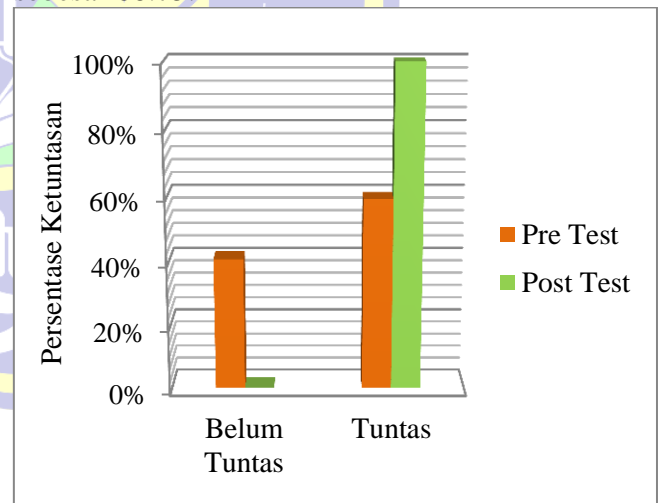
Berdasarkan data yang diketahui diatas bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Siklus I dari soal *Pre test* sebanyak 1 siswa dari 32 siswa yang tuntas KKM atau sebesar 3,1% dan yang belum tuntas sebesar 96,9%. Setelah mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan diujikan *Post Test* menjadi 18 siswa yang tuntas KKM dari total siswa 32 atau sebesar

56,3% dan yang belum tuntas sebesar 43,7%. Target hasil belajar peneliti adalah 80% siswa dapat tuntas KKM. Maka dengan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melanjutkan pembelajaran pada siklus II.



Gambar 3. Nilai rata-rata pre test dan post test siklus II

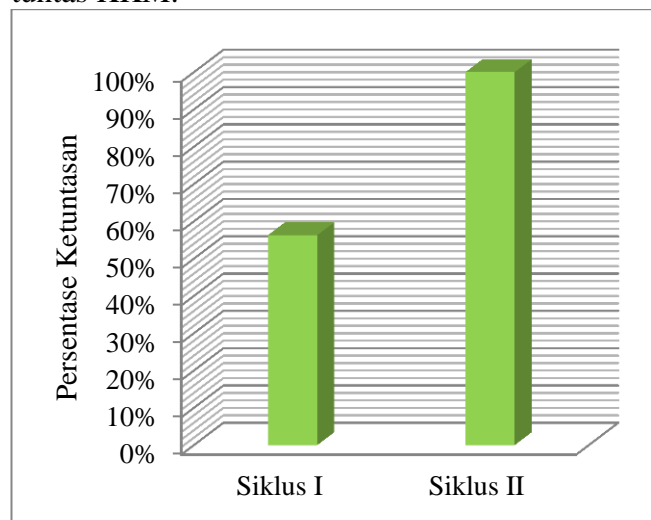
Hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa, rata-rata nilai pada siklus II pada Pre Test adalah sebesar 74.8, sedangkan pada post test sebesar 88.75.



Gambar 4. Persentase Ketuntasan KKM Siswa pada Siklus II.

Berdasarkan data yang diketahui diatas bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Siklus II dari soal *Pre test* sebanyak 19 siswa dari 32 siswa yang tuntas KKM atau sebesar 59,4% dan yang belum tuntas sebesar 40,6% dalam uji *Post Test* pada siklus II semua siswa sudah mencapai KKM, dari 32 siswa atau sebesar 100%. Angka

tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah memenuhi target yang peneliti tentukan yaitu sebesar 85% tuntas KKM.



Gambar 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 43,7% dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa mata pelajaran ini meningkat dari 56.3% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa sudah tuntas KKM.

## Pembahasan

### 1. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja di kelas X Jasa Boga 1 SMK N 3 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan melalui perencanaan siklus I, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Guru membentuk beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda (fase 1). Kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan kepada seluruh siswa dalam bentuk soal uraian sederhana (fase 2). Seluruh siswa mengerjakan tugas dalam bentuk soal uraian sederhana, pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru (fase 3). Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu siswa untuk mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya (fase 4).

Pengamatan, sebagian siswa belum melakukan fase 1 dan fase 3 dengan baik. Refleksi, keaktifan dan hasil belajar sudah baik tetapi perlu untuk ditingkatkan sehingga dilaksanakan siklus II. Siklus II, perencanaan, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran tipe *NHT*. Tindakan, guru menambah motivasi dan bimbingan dalam tiap fasenya. Pengamatan, keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Refleksi, model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan baik pada pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja, keaktifan dalam kategori tinggi dan hasil belajar siswa sudah tuntas sesuai nilai KKM sehingga dihentikan pada siklus II.

### 2. Keaktifan

Setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada Mata Pelajaran *Sanitasi Hygiene* dan Keselamatan Kerja di Kelas X Jasa Boga 1 terlihat adanya peningkatan yang signifikan kearah yang lebih baik. Berikut ini adalah pembahasan PTK yang sudah dilakukan.

Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* pada Mata Pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang telah dilakukan telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II.

Dari hasil lembar observasi dapat dilihat persentase keaktifan siklus I, pada aspek *visual activities* persentase keaktifan selama pembelajaran siswa sebanyak 62.5%, pada kegiatan *oral activities* sebanyak 59.4%, *oral activities* mempunyai persentase yang paling rendah dibanding aspek kegiatan yang lain. Persentase yang cukup tinggi sebanyak 66.4 % pada *Listening activities*, *mental activities* dan *emotional activities*. Pada *writing activities* didapatkan persentase sebesar 61.7%. Rata-rata persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 63.8%.

Berdasarkan observasi pada siklus I diatas menunjukkan sudah ada peningkatan pada keaktifan dan ketuntasan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, tapi memang

masih ada sedikit kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya karena indikator keberhasilan peneliti rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 75%.

Pada keaktifan siklus II, *visual activities* dan *oral activities* mempunyai rata-rata persentase sama yaitu sebanyak 83.6%, sedangkan *listening activities* mempunyai rata-rata sebanyak 88.3%, persentase *writing activities* sebanyak 80.5%, *mental activities* mempunyai rata-rata sebanyak 87.5% dan *emotional activities* mempunyai rata-rata persentase sebanyak 87.5%. Rata-rata persentase keaktifan pada siklus II adalah sebesar 85,2% dan sudah memenuhi target peneliti yang sebesar 75%. Pada observasi keaktifan belajar siswa siklus II ini sudah menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Hasil belajar

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Mata Pelajaran *Sanitasi Hygiene* dan Keselamatan Kerja

Pada siklus I Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat rata-rata nilai sebanyak 57.6 untuk *pre test*, sedangkan pada nilai *post test* sebanyak 75.6. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa hasil *pre test* ada hanya 1 siswa dari 32 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dengan persentase sebanyak 3,1% dan hasil *post test* menunjukkan 18 dari 32 siswa, sudah mencapai KKM atau sebesar 56.3% sehingga tinggal 14 siswa saja yang belum tuntas KKM. Meskipun belum mencapai target yang diinginkan peneliti, tapi dengan metode pembelajaran ini sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil *pre test* dan *post test* siklus I.

Setelah siklus II dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Hasil belajar siswa pada siklus II terdapat rata-rata nilai sebanyak 74.8 untuk *pre test*, sedangkan pada nilai *post test* sebanyak 88.75 . Hasil penelitian dengan menggunakan *pre test* sebanyak 19 siswa sudah tuntas KKM atau sebesar 59.4% hasil *post test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang baik, siswa yang tuntas KKM sudah mencapai 32

siswa atau sebesar 100%. Sehingga target peneliti untuk hasil belajar siswa sudah tercapai karena ketuntasan KKM siswa sudah lebih dari 85% yaitu 100%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

#### 1. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja di kelas X Jasa Boga 1 SMK N 3 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan melalui perencanaan siklus I dan siklus 2, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pengamatan, sebagian siswa belum melakukan fase 1 dan fase 3 dengan baik. Refleksi, keaktifan dan hasil belajar sudah baik tetapi perlu untuk ditingkatkan sehingga dilaksanakan siklus II. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan baik pada pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja, keaktifan dalam kategori tinggi dan hasil belajar siswa sudah tuntas sesuai nilai KKM sehingga dihentikan pada siklus II.

#### 2. Keaktifan

Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Perubahan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,4% yaitu dari 63,8% menjadi 85,2%.

#### 3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja kelas X Jasa Boga 1 SMK N 3 Purworejo mengalami ketuntasan KKM sebesar 100% dari total siswa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene* dan Keselamatan Kerja.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada simpulan dan implikasi hasil



penelitian, maka penelitian menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya mencobamengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran yang lain sebagai alternative untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa atau student centered. Dengan demikian apabila keaktifan siswa ini terjadi seperti yang diharapkan maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi sekolah perlu kiranya dipertimbangkan oleh pihak sekolah agar mengarahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang terpusat pada siswa seperti model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena dengan penerapan model pembelajaran ini selain meningkatkan partisipasi siswa dikelas dalam bentuk keaktifan belajar yang baik. Selain itu sekolah agar mendukung terhadap perkembangan inovasi pembelajaran yang telah dilakukan guru guna perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Press. Halm. 20.
- Astri Kumarawati (2012). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SMK N 3 Purworejo. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Yanu S (2013) Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Halm. 130
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Halm. 69.
- Prabaria Vesca Y (2014) Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran Koperatif Tipe NHT Kelas X Multimedia SMK N 1 Magetan. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. Halm. 100
- Sri Rejeki (2015). *Sanitasi Hygiene dan K3*. Bandung: Penerbit Rekaya Sains. Halm. 74
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Halm. 29
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halm. 16